



Gambaran Kompetensi Guru dalam Memahami Kurikulum Merdeka

Elva Sofiana¹, Rani Puspa Juwita²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v7i2.736](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.736)

✉ Corresponding author:

200210021@student.ar-raniry.ac.id

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Kompetensi Guru; Guru Prasekolah; Kurikulum Merdeka;</i>	Kurikulum merdeka adalah inovasi pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kompetensi guru dalam memahami kurikulum Merdeka. Data yang dikumpulkan dan dianalisis terkait pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini ada 4 orang diantaranya 3 guru kelas dan 1 kepala sekolah. Teknik analisis data melalui proses mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan positif bahwa guru telah memahami esensi kurikulum merdeka, yaitu penekanan pada perkembangan potensi individual siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Namun tantangan muncul terutama terkait dengan pemahaman mendalam terhadap strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum baru serta penyesuaian terhadap perubahan pendekatan ini.
Keywords: <i>Teacher's Competence; Preschool Teacher; Independent Curriculum;</i>	Abstract The independent curriculum is an educational innovation in Indonesia designed to provide freedom and flexibility in the learning process. This research aimed to describe teacher competence in understanding the Merdeka curriculum. The data collected and explained was related to teachers' understanding of the independent curriculum, as well as the obstacles and challenges faced in its implementation. The research method is using a qualitative descriptive method. The data collection technique used was through interviews and observation. There were 4 subjects in this research, including 3 class teachers and 1 school principal. Data analysis techniques go through the process of reducing data, presenting data and drawing conclusions. The research results show positive developments that teachers have understood the essence of the independent curriculum, namely the emphasis on developing students' individual potential through more contextual learning in everyday life. However, challenges arise primarily related to in-depth understanding of learning strategies that are in accordance with the principles of the new curriculum and adapting to changes in this approach.

1. PENDAHULUAN

Kompetensi guru hakikatnya merupakan refleksi dari kemampuannya dalam menjalankan tugas atau kegiatan yang menjadi kewajibannya. Hal ini secara konkret dapat dinilai. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru, dijelaskan bahwa kompetensi adalah rangkaian pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang harus dipunyai, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya. Lebih lanjut, dalam Undang-Undang tersebut dan juga dalam Peraturan Pemerintah No. 19/2005, disebutkan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Mulyani & Insani, 2023). Kompetensi pedagogik guru merupakan keahlian utama yang dimiliki guru untuk mengajar dan mendidik siswa. Keahlian ini sangat esensial bagi guru dalam memenuhi tugas-tugas profesional mereka, termasuk dalam menilai, membimbing, dan memberikan pengajaran serta evaluasi kepada siswa (Kurniawan & Hariyati, 2021). Seorang guru yang berkualitas harus memiliki keterampilan pedagogik yang mencakup penguasaan dasar ilmu pendidikan serta keahlian spesifik dalam bidang studi yang diajarkannya. Kompetensi ini juga melibatkan kepemilikan teknik mengajar yang efektif dan pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran. Kemampuan pedagogik tersebut termasuk mengenal dengan baik para siswa yang dibimbing, memiliki pengetahuan tentang teori-teori pendidikan terkini, serta memahami beragam model pembelajaran yang ada.

Kompetensi guru sangat terkait erat dengan kurikulum yang diterapkan di setiap sekolah. Kurikulum di Indonesia terus mengalami perkembangan. Dalam kaitannya dengan kurikulum merdeka, sangat penting untuk memperhatikan kualitas pendidik di sekolah-sekolah. Guru, sebagai pelaksana kurikulum di kelas, mendapat peran krusial karena mereka berinteraksi langsung dengan murid dalam proses belajar mengajar, yang secara langsung mempengaruhi kesuksesan para murid tersebut. Perubahan dalam kurikulum ini bertujuan agar lebih sesuai dengan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa (Lestari et al., 2023). Salah satu kompetensi penting yang bisa mengatasi masalah tersebut adalah kompetensi pedagogik. Keahlian ini sangat esensial bagi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar (Purwasih, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Merdeka" menggambarkan keadaan kebebasan dari perbudakan atau penjajahan, memiliki kedaulatan, serta keterbasan dari segala tuntutan dan keterikatan, tidak bergantung pada individu atau pihak tertentu, memiliki keleluasaan dan kebebasan penuh untuk bertindak sesuai keinginan sendiri (Hoffman, 2022). Kurikulum Merdeka adalah metode pengajaran yang didesain untuk memberikan ruang bagi peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang gembira dan santai, sambil mengembangkan keterampilan independen mereka (Pertiwi et al., 2023). Kurikulum memiliki peran krusial sebagai unsur utama yang mendukung sasaran dari proses edukasi. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memfasilitasi kebebasan dan inovasi dalam proses belajar, memungkinkan para siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan individu mereka (Nafisa & Fitri, 2023).

Kurikulum pembelajaran merdeka sejalan dengan aspirasi Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan mempertimbangkan keseimbangan kreativitas, selera, dan minat bukan hanya sebagai proses transfer pengetahuan tetapi juga sebagai proses transformasi nilai-nilai (Siswanto et al., 2024). Kurikulum Merdeka menampilkan ciri khas yang meliputi pendekatan yang berorientasi pada kompetensi siswa, penguatan kemampuan interpersonal dan pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui metode pembelajaran berbasis proyek. Fitur utamanya juga meliputi penekanan pada materi inti yang memberikan kesempatan lebih luas bagi guru untuk mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan dan kapasitas beragam dari siswa. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai inovasi yang mendukung guru dan kepala sekolah dalam transformasi proses pembelajaran agar lebih relevan, mendalam, dan menarik. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi krisis pembelajaran yang ada (Daulay & Fauziddin, 2023).

Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka membawa dampak yang sangat luar biasa dan perlu melakukan berbagai adaptasi. Mulai dari mengubah mindset, pergeseran paradigma pembelajaran dan assessment, perubahan dalam struktur kurikulum dan pengelolaan pembelajaran. Pemerintah secara aktif berupaya meningkatkan standar pendidikan dengan melaksanakan berbagai program dan kebijakan baru (Prihatien et al., 2023). Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih komprehensif dan berfokus pada peserta didik. Ini mengubah metode pendidikan konvensional menjadi lebih fleksibel dan adaptif, serta menggarisbawahi pentingnya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan ciri khas tiap institusi pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Konsep Merdeka Belajar sangat krusial dalam memajukan sistem pendidikan di negara ini, mengacu pada kebebasan anak-anak dalam berpikir, beraksi, menciptakan inovasi, dan mengungkapkan kreativitas mereka secara bebas. (Pertiwi et al., 2023) Dalam kurikulum Pendidikan keagamaan, kompetensi didefinisikan sebagai gabungan dari pengetahuan dan keterampilan yang termanifestasi dalam pola pikir dan tindakan rutin. Kompetensi ini harus diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan serta harus fleksibel untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang muncul dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam profesi dan lainnya (Marwiyah, 2019). Dalam Kurikulum Merdeka, tidak lagi mengutamakan pencapaian nilai minimal, namun lebih fokus pada proses pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan siswa yang unggul dan berakhlak mulia sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, serta berkompeten sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global (Hartoyo & Rahmayanti, 2022).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmania et al., 2023) menyatakan bahwa guru tersebut kesulitan menerapkan pembelajaran pada anak sesuai dengan kurikulum, Guru yang tidak memiliki gelar S1 dan memiliki pengalaman belajar tentunya memiliki pengetahuan yang minim pada kompetensi pedagogik. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Marfuah et al., 2023) menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada paud ini sudah berjalan cukup baik, sekolah ini hanya kesulitan dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pada sekolah ini. Hasil pengamatan dan observasi yang dilaksanakan mengidentifikasi bahwa pada beberapa institusi PAUD yang sangat diminati oleh masyarakat setempat yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 tahun, tetapi masih ada beberapa permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar seperti penggunaan alat teknologi berupa komputer, pembuatan media belajar, serta pengalaman guru yang masih kurang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Guru dalam sistem pendidikan diberikan keleluasaan untuk merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lingkungan siswa. Modul tersebut terdiri dari elemen utama dan tambahan yang bisa disesuaikan berdasarkan mata pelajaran dan keperluan spesifik. Kebebasan ini diikuti dengan beberapa kriteria penting dalam penyusunan modul, yaitu harus esensial, menekankan pada pemahaman konsep interdisipliner dan pengalaman belajar; menarik, bermakna, dan memberikan tantangan sehingga dapat memicu minat belajar; relevan dan kontekstual, yang menghubungkan pengetahuan lama dengan konteks saat ini; dan berkesinambungan, dengan alur yang sesuai dengan fase belajar siswa (Heny Mulyani dan Magfirotun Nur Insani, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah, serta mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru. Kunci dari kompetensi guru dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, termasuk penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan yang efektif untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa.

2. METODE

Penelitian untuk mengkaji tulisan ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Rijali, 2018), penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah ditentukan dan diatur sebelumnya (Yani, 2021). Dengan menggunakan metode ini penulis akan melihat dan mendapatkan gambaran dari kompetensi guru dalam kegiatan sehari-hari di TKIT Baitusshalihin. Adapun dalam penelitian ini terdapat informan yaitu 3 orang guru yang mengajar pada kelas B dengan usia 5-6 tahun dan 1 kepala sekolah untuk dipelajari secara mendalam bagaimana mereka memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dalam pengajaran mereka. Penelitian ini dilakukan di TKIT Baitusshalihin di T. Iskandar, Ceurih, Kecamatan Ulee Kareeng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli 2024,. Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ini ialah berupa observasi dan melakukan wawancara guru, serta dilakukan penelitian penguat berupa dokumentasi. Adapun Teknik yang dilaksanakan dalam menganalisis data yaitu : 1) mereduksi data; 2) penyajian data; 3) menarik kesimpulan (Abdul, 2020)

Tabel 1. Indikator Penelitian

Indikator	Wawancara
Mengenal Karakteristik Peserta didik	Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik dari segi aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral dan latar belakang sosial anak
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Bagaimana guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode atau Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif
Pengembangan Kurikulum	Bagaimana ibu memahami prinsip-prinsip yang ada di dalam pengembangan kurikulum
Kegiatan Pembelajaran yang mendidik	Apa yang guru ketahui tentang kompetensi pedagogik
Penilaian dan evaluasi	Apa tujuan bagi seorang guru dalam memiliki kompetensi pedagogik
	Apa yang guru ketahui mengenai kurikulum merdeka
	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini
	Bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala-kendala untuk pencapaian kompetensi pedagogik
	Bagaimana solusi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum
	Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran yang mendidik baik dikelas maupun di luar kelas
	Bagaimana cara guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Terhadap Karakter Peserta Didik

Pemahaman karakter anak usia dini sangat penting diterapkan untuk guru pada kegiatan pembelajaran dikelas, terutama pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Untuk mengetahui karakter peserta didik guru dapat melakukan berbagai cara seperti melakukan komunikasi dan pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga guru akan mudah mengenali anak. Melalui kegiatan ilmiah guru dapat mengenali sifat dan gaya belajar pada anak. Karakteristik anak dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi belajar pada anak. Strategi pembelajaran yang baik bagi guru adalah dapat memahami karakteristik peserta didik. Jika guru dapat memahami karakteristik anak tersebut, maka guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak tersebut sebagaimana diungkapkan guru berikut ini.

"Karakteristik anak pasti beda-beda, ketika penerimaan murid baru, anak pasti tidak langsung bisa akrab dengan anak, maka kita sangat memerlukan yang namanya observasi terhadap anak, bunda harus bisa memahami, mempelajari karakteristik anak, melihat gaya belajar anak, gaya belajar pada anak tidak semuanya sama karena gaya belajar itu ada 3 macam pada peserta didik, diantaranya; gaya belajar audio, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik, maka perlu sekali bagi guru untuk mengetahui hal tersebut. Selain itu guru juga selalu menyediakan lembar observasi pra skrinning, untuk mengetahui kemandirian anak tersebut, apakah anak tersebut mandiri atau tidak, anak pemalu, pemberani, aktif atau biasa-biasa saja, dari sinilah guru dapat memahami karakteristik pada anak"

Guru yang baik adalah guru yang dapat memahami bahwa mengajar bukan hanya sekedar melakukan berbicara di depan atau hanya mendengarkan, guru harus mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin diajarkan, tetapi juga bagaimana peserta didik dapat menguasai dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru (Ratri et al., 2024). Dengan demikian menguasai karakteristik peserta didik dapat membantu guru untuk memberikan solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Dan juga, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan jurnal yang dibahas oleh Rahman kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang di dalamnya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar bagi peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar (Wulandari & Hendriani, 2021). Memahami karakteristik peserta didik merupakan dasar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada anak. Guru yang mampu mengenali dan merespon berbagai individu di antara anak akan lebih mampu dalam membantu mereka hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan keinginan.

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi di sekolah yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Gaya belajar pada setiap anak tentunya berbeda-beda, ada yang auditori dengan gaya cara belajar mendengar, ada yang kinestetik dengan cara melakukan sesuatu dan ada juga gaya belajar visual dengan tipe belajar menggunakan indera penglihatan. Dan tentunya di sekolah TKIT Baitussshalhin ini juga memiliki teori belajar diantaranya yaitu teori belajar konstruktivisme yang bertujuan membangun pengetahuan anak melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, di sekolah ini anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, berinteraksi dengan lingkungan dan membangun pemahaman melalui kegiatan praktis. Misalnya dalam kegiatan belajar tentang ecoprint, anak diminta untuk mengambil salah satu daun yang ingin mereka tumbuk dengan menggunakan batu dan dialasi dengan kertas putih dan kertas bening sebagai alas. Lalu ada juga teori belajar sosial anak melalui observasi dan menirukan guru disekolah, seperti melalui kegiatan kelompok dimana mereka berlatih kerja sama dan empati. Hal inilah yang menjadi contoh bagi anak untuk melakukan interaksi dalam lingkungan yang positif. Teori belajar Berbasis masalah, kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari anak seperti bagaimana mengelola sampah di kelas, dan menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya sebagaimana diungkapkan oleh narasumber berikut ini.

Guru setiap masing-masing kelas tentunya punya cara sendiri dalam menguasai teori belajar pada anak, dan guru-guru di sini selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang holistik dan seimbang untuk anak, baik itu dari segi akademik anak maupun dari segi nilai-nilai agama anak-anak, guru berupaya menjadikan anak yang berakhlakul karimah"

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya (Saputra, 2020). Teknologi tidak terdengar asing lagi bagi kita di zaman modern ini, guru diwajibkan untuk mengerti tentang teknologi seiring dengan perkembangannya zaman, teknologi ini juga dapat membantu

memudahkan bagi kita sebagai seorang guru untuk menguasai pembelajaran, seperti penggunaan proyektor dalam membantu proses pembelajaran agar anak dapat lebih fokus dan terarah, serta anak dapat melihat langsung tampilan yang disajikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi terarah dan layak.

Guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan tidak monoton. Selain itu guru harus mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, inovatif dan yang paling terpenting yaitu bebas. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik maupun guru bebas melakukan tanya jawab sesuai dengan pembelajaran. Bebas di sini berdasarkan kurikulum merdeka belajar yang membebaskan guru maupun peserta didik melakukan apapun tanpa ada beban, bebas tanpa merasa stress, dan menyenangkan. Sehingga memudahkan guru dalam membentuk beberapa variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat aktif, guru berhasil mengimplementasikan kompetensi pedagogic guru dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip belajar memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dengan memahami teori dan prinsip ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung, dan memberdayakan siswa dalam mencapai potensi penuhnya.



Gambar 2. Pembelajaran Anak Menggunakan Teknologi Proyektor

Pengembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan Pendidikan, yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangatlah penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan (Saputra, 2020).

Dalam usaha mengembangkan kurikulum ada prinsip pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan, pengembangan kurikulum dapat tergolong sukses jika implementasi kurikulum di sekolah berjalan baik dan salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan (Fatih et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti untuk mengembangkan kurikulum atau silabus kurikulum merdeka di rancang untuk memberikan fleksibilitas dan memberi kesempatan kepada pendidik menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi anak sebagaimana diungkapkan oleh narasumber berikut ini.

Sekolah selalu memperhatikan keadaan anak, ketika ingin membuat suatu kegiatan pembelajaran guru tentunya memperhatikan keadaan anak, apakah anak layak diberikan kegiatan pembelajaran ini, apakah anak mampu/berhasil memecahkan masalah melalui kegiatan ini, tidak hanya itu guru juga melihat potensi pada diri anak, melihat bakat dan minat mereka. Guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua, setiap bulan guru selalu mengadakan rapat dengan wali murid”.

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu Lembaga. Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan focus pada nilai-nilai tadi. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah TKIT Baitusshalihin memiliki 3 evaluasi yaitu evaluasi diagnosa (penilaian awal), evaluasi sumatif dan evaluasi formatif (Budiarti et al., 2023). evaluasi diagnostik ini dilakukan sebelum pembelajaran seperti memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan kepada murid sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dan kondisi anak, evaluasi formatif yang diintegrasikan kedalam proses dan dapat melibatkan kemajuan belajar anak, dan evaluasi sumatif yang dilakukan di akhir untuk mengkonfirmasi bahwa anak mencaoi tujuan belajar yang mereka. Sementara ceklist, catatan anekdot, dan lembar pengamatan adalah instrument evaluasi yang dapat digunakan..

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis agar dapat menggambarkan kemampuan setiap peserta didik yang dievaluasi. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar. Penilaian hasil belajar ini berfungsi dalam memantau belajar anak, hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sesuai dengan jurnal yang dikemukakan oleh Suri Wahyuni Nasution yang menyatakan dalam penelitiannya tentang assessment (penilaian) kurikulum merdeka yakni assessment diagnostik yang bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Memberikan hasil belajar dan evaluasi kepada peserta didik dengan penilaian yang dilakukan peserta didik memberikan hasil belajar digunakan sebagai bahan laporan untuk peserta didik dan orang tua, apakah peserta didik menguasai materi materi yang diberikan guru, serta mengetahui materi mana yang belum dikuasai dan membutuhkan pendalaman. (Ratri et al., 2024)

4. KESIMPULAN

Kompetensi Pedagogik guru dalam memahami kurikulum merdeka di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh menunjukkan perkembangan positif bahwa guru telah memahami esensi kurikulum merdeka, yaitu penekanan pada perkembangan potensi individual siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dalam kehidupan sehari-hari sudah cukup baik. Namun guru-guru masih kurang memahami cara penyusunan modul ajar, membuat capaian, sebagian guru ada juga yang masih kurang dalam menguasai IT. Solusi bagi guru harus banyak belajar lagi, agar dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan guru serta keterampilan guru di bidangnya, Dan juga agar dapat menguasai dan bisa menerapkan keterampilan dasar sesuai dengan era digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada orang tua penulis yang tersayang Ayahanda Jasman terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan pintu surgaku Ibunda Gusniar tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta melangitkan doa-doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan. Dan terimakasih untuk diri sendiri sudah mampu bertahan, serta teman teman yang terlibat selalu menemani, dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai

6. REFERENSI

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Budiarti, E., Anshorihyah, S., Supriati, S., Levryn, P. K., Annisa, N., Nurmiah, N., Abidah, N., & Masnah, M. (2023). Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 253–260. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.873>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Hartoyo, A., & Rahmayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hoffman, D. W. (2022). pentingnya penerapan merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini(paud). *Pedagogy*, 09(02).
- Kurniawan, E. P., & Hariyati, N. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1112–1123.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>

- Marfuah, I., Mentari, E. G., & Oktavia, P. (2023). Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1, 11.
- Marwiyah, S. (2019). Kompetensi profesionalisme guru dan peranannya dalam mengimplementasikan kurikulum. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 51–66.
- Mulyani, H., & Insani, M. N. (2023). Kompetensi Guru Sekolah Penggerak Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.95>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Nurhaqia, S., Eriani, E., Kencana, R., & Siagian, S. (2023). Analisis Kompetensi Guru Paud Dalam Mengajar Dan Kompetensi Penunjang. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 74–87. <https://doi.org/10.51544/sentra.v2i2.4091>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Prihatien, Y., Amin, M. S., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria. 06(01), 9232–9244.
- Purwasih, T. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 162.
- Rakhmania, R., Purwanti, M., & Riyanti, B. P. D. (2023). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memahami Teori dan Praktik Pendidikan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6591–6608. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5340>
- Ratri, G. M., Artharina, F. P., & Ysh, A. . S. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 1 Tanggel. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16583>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Saputra, A. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial, Moral dan Keagamaan melalui Metode Bercerita. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9472>
- Siswanto, D. H., Alam, S. R., Matematika, M. P., Dahlan, U. A., Guru, K., & Merdeka, K. (2024). *Jurnal Pendidikan DIDAXEI ISSN Online : 2745-6935 Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka ISSN Print : 2797-2488*. 5, 763–773.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>
- Yani, M. (2021). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Teknik Airbrush Di Tk Aisyiyah 3 Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 13(April), 232.